

# **DIPLOMASI INGGRIS TERHADAP INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN VISI GLOBAL BRITAIN**

**Author : Cynthia Wiranda**

*email: cynthia.wiranda1781@student.unri.ac.id*

**Pembimbing : Irwan Iskandar, S.IP.,MA**

Bibliografi : 7 Buku, 5 Jurnal, 4 Laporan 47 Website,

8 Peraturan Perundang-undangan

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

## ***Abstract***

*This research analyses the form of British diplomacy towards Indonesia in realizing Britain's Global Vision. The Global Britain Vision is a vision adopted by Britain after "Britain Exit" and a form of Britain's determination to adapt as a country that is no longer part of the European Union and to face the dynamics of international politics. Indonesia, as the UK's key partner country, has several strategic values, namely the similarity of the adopted values, strategic geographical location and population demographics, economy development and Indonesia's membership in several international organizations.*

*This research uses a qualitative method, with data collection techniques through literature studies sourced from books, official government websites, reports related to cooperation and news articles. This research uses the perspective of Liberalism and the theory of Public Diplomacy with the level of country analysis.*

*The results of this research indicate that the form of diplomacy used by Britain towards Indonesia in realizing the vision of Global Britain is competitive public diplomacy. This can be seen from the focus of diplomacy leading to bilateral cooperation in several fields of cooperation, namely the economic sector, security and terrorism fields as well as technology & environment. The dimension used by the Britain is the relationship building dimension through several activities, namely: conducting diplomatic visits, organizing virtual forums, utilizing digital communication facilities which is social media, as well as building cooperation in the framework of solving global issues such as in handling the COVID 19 pandemic and organizing Chevening scholarships.*

*Keywords: Britain Exit, Competitive Public Diplomacy, Britain's Global Vision, Indonesia, Britain.*

## PENDAHULUAN

Pasca referendum *British Exit* atau *Brexit*, terdapat sebuah ungkapan yang terus menerus diulang oleh Menteri Pemerintahan Inggris, Theresa May yaitu *Global Britain*<sup>1</sup>, yang berarti: walaupun Inggris meninggalkan Uni Eropa, namun ini tidak berarti Inggris akan menarik diri dari urusan internasional. Istilah *Global Britain* kemudian menjadi sebuah istilah yang menggambarkan visi global yang akan ditempuh oleh Inggris Pasca *Brexit*. Pada 1 Maret 2018, *Foreign Committee* Inggris mengeluarkan memorendum yang menjelaskan bahwa konsep *Global Britain* merupakan bentuk tekad Inggris untuk menyesuaikan diri sebagai negara yang tidak lagi menjadi bagian dari Uni Eropa serta menyesuaikan diri untuk menghadapi dinamika politik internasional yang ada. Di dalam referendum tersebut juga dijelaskan bahwa konsep *Global Britain* bertujuan untuk memberikan sinyal kepada dunia bahwa Inggris akan tetap inklusif, terbuka, dan menghadap ke luar; melakukan perdagangan bebas; tegas dalam membela kepentingan dan nilai-nilai yang diperjuangkan Inggris; serta tegas dalam meningkatkan kedudukan dan pengaruh internasional Inggris termasuk halnya aktif di setiap kawasan, bekerja sama dengan sekutu dan mitra Inggris untuk mempertahankan keamanan dan kemakmuran global yang menjamin kepentingan Inggris; dan terlibat secara global di setiap bidang.<sup>2</sup>

Inggris yang telah menjadi anggota aktif Uni Eropa sejak aksesinya pada tahun 1973, meskipun pada akhirnya memilih untuk keluar dari Uni Eropa. Hal ini dimotivasi oleh frustrasi pada birokrasi terpencil di Brussel dan migrasi besar-besaran ke negara itu, sehingga pada 23

Juni 2016 warga Inggris memilih untuk meninggalkan Uni Eropa melalui referendum. Inggris memutuskan untuk meninggalkan Uni Eropa pada 31 Januari 2020, dan secara resmi meninggalkan Uni Eropa pada 31 Desember 2020.<sup>3</sup>

Inggris yang tidak lagi bersama Uni Eropa, membuat Inggris harus mampu membangun suatu kekuatan yang dapat mempertahankan eksistensinya di lingkungan internasional. Salah satu caranya dengan meningkatkan usaha diplomasi dengan negara-negara strategis.<sup>4</sup> Namun pada saat itu, belum ada penjelasan lebih lanjut konsep *Global Britain* yang seperti apa yang ingin ditempuh oleh Inggris hingga pada tahun 2021.

Salah satu kawasan yang menjadi fokus dari Inggris dalam visi *Global Britain* adalah Wilayah Indo-Pasifik yang terletak di kawasan Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Wilayah ini merupakan mitra Eropa dengan pengaruh terluas dan paling terintegrasi dalam mendukung perdagangan yang saling menguntungkan, serta mempertahankan keamanan dan nilai bersama.<sup>5</sup> Ditambah dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan di kawasan Asia Tenggara. Tidak hanya itu, adanya potensi kerjasama pada kawasan ini membuat baik China maupun Amerika menanamkan kekuasaannya di wilayah ini. Sehingga jika Inggris ingin memperkuat pengaruhnya, maka penting bagi Inggris untuk membangun relasi kuat di kawasan ini. Ini yang menjadi salah satu alasan penting bagi Inggris untuk menanamkan pengaruhnya di Indo Pasifik.<sup>6</sup> Inggris

<sup>1</sup> Tim Robinson, Louisa Brooke-Holland, dan Stefano Fella, *Global Britain*, 2021, diakses Oktober 20, 2021, [www.parliament.uk/commons-library%7Cintranet.parliament.uk/commons-library%7Cpapers@parliament.uk%7C@commons-libraryDEBATEPACK](http://www.parliament.uk/commons-library%7Cintranet.parliament.uk/commons-library%7Cpapers@parliament.uk%7C@commons-libraryDEBATEPACK). Hal 4

<sup>2</sup> Ibid. Hal 4

<sup>3</sup> "Brexit timeline: events leading to the UK's exit from the European Union - House of Commons Library," diakses Oktober 20, 2021, <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-7960/>.

<sup>4</sup> Robin Niblett, *Global Britain, Global Broker*, Januari 2021.

<sup>5</sup> "Global Britain in a competitive age," *HM Government*, Maret 2021, diakses Oktober 20, 2021, [www.gov.uk/official-documents](http://www.gov.uk/official-documents). Hal 24

<sup>6</sup> Ibid. Hal 24

memulainya dengan membangun hubungan bilateral dengan negara-negara, salah satunya Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara Indo Pasifik yang terletak di antara Samudera India dan Samudra Pasifik serta di antara Benua Asia dan Benua Australia. Negara yang memiliki nama lengkap Negara Kesatuan Republik Indonesia ini juga dilintasi oleh garis Khatulistiwa dengan letak astronomis pada koordinat 95derajat hingga 144derajat bujur timur dan 6derajat lintang utara hingga 11derajat lintang selatan.<sup>7</sup> Dengan jumlah penduduk 272.229.372 jiwa, Indonesia menjadi negara terbesar di Asia Tenggara dan negara terbesar keempat.<sup>8</sup>

Kemudian yang menjadi pertanyaan adalah, dari sekian banyak negara di Indo Pasifik, mengapa Inggris memilih Indonesia sebagai salah satu aliansi strategis Inggris untuk mewujudkan visi *Global Britain*? Kemudian bentuk diplomasi yang seperti apa yang dilakukan Inggris terhadap Indonesia. Ketertarikan penulis ini berdasarkan dua alasan yaitu Pertama dikarenakan ketertarikan penulis terhadap kedua negara. Kedua, strategi Inggris pasca Brexit merupakan suatu isu yang hangat serta menarik untuk ditelusuri.

Maka dari itu, pada tulisan ini penulis akan fokus menganalisis apa kepentingan Inggris untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu aliansi

strategis kemudian bentuk diplomasi apa yang dijalankan oleh Inggris terhadap Indonesia. Dengan latar belakang ini, penulis mengangkat tulisan dengan judul **Diplomasi Inggris terhadap Indonesia dalam Mewujudkan Visi *Global Britain*.**

## RUMUSAN MASALAH

Setelah memaparkan latar belakang serta melakukan riset, maka penulis merumuskan masalah pada tulisan ini berupa pertanyaan penelitian yang berbunyi **Apa bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Inggris terhadap Indonesia dalam mewujudkan visi *Global Britain*?**

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai strategis yang mempengaruhi Inggris dalam melakukan diplomasi terhadap Indonesia.
2. Untuk mengetahui tingkat urgensi Inggris terhadap Indonesia untuk melakukan diplomasi terhadap Indonesia dalam rangka mewujudkan visi *Global Britain*.
3. Untuk mengetahui bentuk diplomasi yang dilakukan oleh Inggris terhadap Indonesia dalam rangka mewujudkan visi *Global Britain*.

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Neoliberalisme

Teori Neoliberalisme atau dikenal dengan Teori neoliberal institusionalis cenderung berfokus pada isu-isu kerjasama, ekonomi politik internasional, dan yang terbaru adalah isu lingkungan.<sup>9</sup> Bagi kaum neoliberal institusionalis, inti dari pertanyaan penelitian adalah bagaimana

---

<sup>7</sup> "Derajat Letak Astronomis Indonesia, Batas Wilayah, dan Pengaruhnya," diakses Januari 15, 2022,

<https://mediaindonesia.com/humaniora/430850/derajat-letak-astronomis-indonesia-batas-wilayah-dan-pengaruhnya>.

<sup>8</sup> "Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021," Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, last modified Agustus 7, 2021, diakses Januari 15, 2022, <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>.

---

<sup>9</sup> John Baylis, Steve Smith, dan Patricia Owens, *The Globalization of World: An Introduction to International Relations*, 6th ed. (Oxford: Oxford University Press, 636). Hal 127

mempromosikan dan mendukung kerjasama dalam sistem dunia internasional yang bersifat anarkis dan kompetitif. Hanya dengan meningkatkan kerjasama, sebuah negara dapat mempertahankan eksistensinya.

Steven Lamy dalam tulisannya yang berjudul *Contemporary Mainstream Approach: Neo-realist and Neo-liberal*, menyebutkan bahwa pada realitanya, negara lebih mementingkan kepentingan nasional dibandingkan moralitas dan cita-cita universal, serta negara lebih memprioritaskan kepentingan ekonomi dibandingkan geopolitik.<sup>10</sup> Steven Lamy menyebutkan setidaknya terdapat tiga asumsi utama dari perspektif neoliberalisme, yang sekaligus menjadi titik tolak yang menawarkan preskripsi mengenai stabilitas dan perdamaian internasional.<sup>11</sup> **Pertama**, aktor kunci dalam hubungan internasional adalah negara, namun negara bukan satu-satunya aktor yang berpengaruh. Negara merupakan aktor yang rasional dan mempunyai kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingannya dalam berbagai isu. **Kedua**, dalam lingkungan yang kompetitif, negara berusaha mendapatkan keuntungan yang absolut melalui kerjasama. Kemudian hambatan terbesar terhadap kesuksesan kerjasama adalah ketidakpatuhan atau kecurangan. **Ketiga**, dalam menjalankan kerjasama pasti akan bertemu dengan masalah. Alasannya, negara akan mengalihkan loyalitas dan sumber sumber yang dimilikinya kepada institusi lain jika pengalihan ini menguntungkan semua pihak, serta institusi tersebut menyediakan peningkatan kesempatan bagi negara untuk mengamankan kepentingan nasionalnya pada level internasional.

Robert Axelrod and Robert O. Keohane menyebutkan di dalam situasi hubungan internasional yang serupa juga

<sup>10</sup> Ibid. Ibid. Hal 132

<sup>11</sup> Ibid. Ibid. Hal 133

terdapat situasi kompetitif, dimana negara akan berusaha memaksimalkan capaiannya (gains).<sup>12</sup> Maka dari itu, negara-negara akan semaksimal mungkin berupaya bekerjasama agar mendapatkan keuntungan tanpa perlu mengorbankan pihak lain.<sup>13</sup>

### Level Analisis

Untuk level analisis yang akan digunakan pada tulisan ini, penulis mengutip dari Kenneth N. Waltz dalam bukunya yang berjudul *Man, State and War*.<sup>14</sup> Terdapat 3 jenis level analisis dalam studi Hubungan Internasional yaitu level sistem, level negara dan level individu. Dari pembagian tersebut, level analisis yang digunakan adalah level negara, dikarenakan dalam tulisan ini menganalisis secara spesifik Inggris sebagai aktor utama yang menjalankan diplomasi terhadap Indonesia untuk mencapai visi *Global Britain*.

### Teori Diplomasi Publik

Menurut Mark Leonard dalam tulisannya yang berjudul *Public Diplomacy*, diplomasi publik adalah tentang membangun hubungan; memahami kebutuhan negara, budaya, dan masyarakat lain; mengkomunikasikan sudut pandang suatu negara; mengoreksi kesalahan persepsi; serta usaha untuk mencari titik tengah dalam usaha menyatukan tujuan.<sup>15</sup> Ketika melakukan diplomasi publik,

<sup>12</sup> Robert Axelrod dan Robert O. Keohane, "Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions," *World Politics* 38, no. 1 (Oktober 1985): 226–254.

<sup>13</sup> Robert Jervis, "Realism, Neoliberalism, and Cooperation: Understanding the Debate," *JSTOR* 24, no. 1 (1999): 42–63, diakses Oktober 21, 2021, [https://www.jstor.org/stable/2539347?read-now=1&refreqid=excelsior%3Ab8c73fb2231b61f43896c88cf5e77fc9&seq=6#page\\_scan\\_tab\\_content](https://www.jstor.org/stable/2539347?read-now=1&refreqid=excelsior%3Ab8c73fb2231b61f43896c88cf5e77fc9&seq=6#page_scan_tab_content) s. Hal 51

<sup>14</sup> Kenneth N. Waltz, "Man, the state and war," *Thinking About Nuclear Weapons: Analyses and Prescriptions* (2013): 5–20.

<sup>15</sup> Mark Leonard, *Public Diplomacy* (London: Foreign Policy Center, 2002), diakses Desember 5, 2021, [www.fpc.org.uk](http://www.fpc.org.uk). Hal 7

sebuah negara harus fokus menjalankan diplomasi terhadap negara-negara yang paling relevan dengan kepentingan negara yang melakukan diplomasi, bukan terhadap negara yang paling mudah dipengaruhi.<sup>16</sup>

Tujuan yang ingin dicapai oleh suatu negara dari diplomasi publik adalah:

1. Meningkatkan rasa keakraban atau rasa kenal masyarakat terhadap suatu negara.
2. Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap suatu negara melalui persepsi positif yang terbentuk melalui diplomasi publik sehingga orang lain melihat isu-isu penting global dari perspektif yang sama.
3. Meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap suatu negara.
4. Mempengaruhi persepsi aktor lain terhadap suatu negara yang menyebabkan terbentuknya kerjasama baru.

Mark membagi diplomasi publik menjadi 3 dimensi yaitu dimensi politik/militer, dimensi ekonomi dan dimensi sosial budaya. Adapun masing masing dimensi memegang peran dan besar tanggung jawab yang berbeda beda. Dimensi ini juga digunakan oleh negara dalam konteks dan waktu yang berbeda. Misalnya di negara maju seperti Singapura, melakukan diplomasi publik menggunakan dimensi ekonomi akan menjadi penting; di Pakistan dimensi politik akan lebih berarti; di Zimbabwe dimensi sosial/budaya tentang Inggris keragaman akan bertindak sebagai penyeimbang terhadap tuduhan rasis imperialisme.<sup>17</sup> Kemudian, di dalam tiga dimensi kegiatan diplomasi publik tersebut, Mark mengidentifikasi terdapat 3 kegiatan umum dalam diplomasi publik:<sup>18</sup> Pertama, *News Management*: Bagaimana

negara merespon berita mengenai sebuah peristiwa yang terjadi dengan cara yang sesuai tujuan strategis negara. **Kedua, Strategic Communication** : Secara Proaktif membuat agenda berita melalui aktivitas dan acara yang dirancang untuk menyampaikan pesan tertentu dan mempengaruhi persepsi. Ketiga, **Relationship Building**: Membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat global sehingga tercapai pengakuan mengenai nilai nilai antar negara. Dalam menjalankan diplomasi publik, setiap negara memiliki kepentingannya masing masing.

Berdasarkan situasi dan konteks ini, Mark membagi diplomasi publik menjadi 2 jenis yaitu: **Cooperative dan Competitive**. Menentukan jenis diplomasi publik apa yang akan digunakan oleh suatu negara sangat penting, karena hal ini yang akan menentukan negara mana yang menjadi objek diplomasi, strategi apa yang akan digunakan serta kepentingan negara yang mana yang akan dipenuhi jika melakukan diplomasi terhadap negara tujuan tersebut.

### 1. *Competitive Public Diplomacy*

Jenis diplomasi publik ini cenderung digunakan dalam kepentingan politik, militer, perdagangan, investasi dan pariwisata. Dimana negara harus memiliki prioritas yang tepat mengenai strategi diplomasinya. Prioritas ini dapat ditentukan melalui fokus kepentingan suatu negara.

### 2. *Co operative Public Diplomacy*

Jenis diplomasi ini lebih menekankan pada isu pembangunan masyarakat sipil, promosi tata pemerintahan yang baik, atau mempromosikan nilai-nilai Barat. Maka dalam hal ini akan lebih baik digunakan jalur kooperatif. Dikarenakan jika isu ini hanya dipromosikan eksklusif oleh satu negara akan menceraikan aktivitas yang dirancang untuk mempromosikan hak asasi manusia, demokrasi, dan supremasi

<sup>16</sup> Ibid. Ibid. Hal 7

<sup>17</sup> Ibid. Ibid. Hal 10

<sup>18</sup> Ibid. Ibid. Hal 11-12

hukum dari konteks khusus negara, serta juga menceraikannya sampai batas tertentu dari konteks neokolonial yang merusak efektivitasnya. Jenis diplomasi publik ini cenderung menggunakan kerjasama multilateral yang terdiri dari banyak negara.<sup>19</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif untuk melihat bagaimana strategi diplomasi yang dilakukan oleh Inggris terhadap Indonesia. Penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif untuk menjelaskan fenomena dan kerjasama yang dilakukan.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis pada tulisan ini berasal dari *press release*, laporan serta informasi resmi yang didapatkan dari website resmi pemerintahan Inggris dan Indonesia dan pihak yang terkait.

#### 2. Data Sekunder

Adapun sumber yang digunakan penulis untuk mendapatkan data sekunder adalah melalui jurnal, buku serta artikel terkait dengan topik yang diangkat penulis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kunjungan Liz Truss, Menteri Luar Negeri Inggris ke Indonesia pada 11 November 2021, Liz menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu *key partner* Inggris untuk mewujudkan visi Global Britain. Liz menyebutkan:

*“Deeper ties with Indonesia - as the world’s fourth largest country in terms of population and a present and future economic powerhouse - will help secure a successful future*

*for Britain and deliver for our people.*

*Our current relationship is under powered and I want to deepen it in key areas like tech, trade, investment and security as part of plan to build a network of liberty with key partners.”<sup>20</sup>*

Pembahasan pada bagian ini akan dimulai dengan memaparkan nilai strategis Indonesia yang menjadikannya salah satu objek diplomasi serta *key partner* Inggris dalam mewujudkan Visi Global Britain. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan bentuk diplomasi yang dijalankan oleh Inggris terhadap Indonesia melalui indikasi tindakan yang dilakukan telah dilakukan Inggris terhadap Indonesia.

### Nilai Strategis Indonesia Sebagai *key partner* Inggris untuk Mewujudkan Global Britain di Kawasan Indo Pasifik

Berdasarkan data *written Evidence* yang disusun oleh Ben Bland, seorang Direktur Program Asia Tenggara di *Lowy Institute* dan Peneliti Senior di *Foreign Policy Center*<sup>21</sup>, serta diperkuat oleh pernyataan *UK’s Department for International Trade (DIT)* dalam *brochure: Indonesia Matters*.<sup>22</sup>, terdapat beberapa nilai strategis Indonesia, yaitu:

#### 1. Keselarasan Nilai/Value yang Dianut

Di dalam *Integrated Review: Global Britain in Competitive Age*, terdapat 5 prinsip dasar yang diterapkan oleh Inggris sebagai negara berdaulat yaitu: *democracy, rule of law, individual liberty,*

<sup>20</sup> “Press Release: Foreign Secretary visits Indonesia to build partnership for the future - GOV.UK,” *GOV UK*, last modified November 11, 2021, diakses Januari 19, 2022, <https://www.gov.uk/government/news/foreign-secretary-visits-indonesia-to-build-partnership-for-the-future>.

<sup>21</sup> Ben Bland, *Written evidence submitted by Ben Bland (TIP0005) Put Southeast Asia at the centre of the UK’s Indo-Pacific Tilt*, Oktober 2021.

<sup>22</sup> Op.Cit. *Indonesia Matters: Size, growth and opportunity*,” Februari 2018.

<sup>19</sup> Ibid. Leonard. Hal 30

*free speech & fairness and equality.*<sup>23</sup> Nilai nilai ini selaras dengan nilai nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia, tercatat kelima butir Pancasila serta dalam Pembukaan Undang Undang Republik Indonesia alinea keempat yang berbunyi:<sup>24</sup>

“ ... maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

## 2. Letak Geografis dan Demografi Penduduk

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara yang terletak di antara Samudra Hindia dan Samudra Atlantik serta Benua Australia dan Benua Asia, saat ini mengembangkan posisi sebagai poros maritim dunia. Hal ini didukung oleh posisinya yang menghubungkan jalur perdagangan dari benua barat dan benua timur. Dengan jumlah penduduk 272.229.372 jiwa, memiliki pengaruh besar secara demografi yang akan mempengaruhi pada aktivitas perdagangan ekspor impor. Selain itu Indonesia juga memiliki catatan pertumbuhan ekonomi yang baik serta menjadi negara dengan ekonomi terbesar di ASEAN.

<sup>23</sup> Op. Cit. Global Britain in a competitive age. Hal 13

<sup>24</sup> J.D.I.H. - *Undang Undang Dasar 1945* (Dewan Perwakilan Rakyat, n.d.), diakses Februari 17, 2022, <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

## i. Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2050, Indonesia diprediksikan menjadi negara perekonomian terbesar kelima di dunia. Hal ini didukung oleh 3 faktor utama yaitu: *Pertama* dengan demografi Indonesia yang terletak di urutan 4 terbesar di dunia.<sup>25</sup> *Kedua*, pembangunan dalam negeri yang terus digencarkan untuk meningkatkan sarana prasarana kegiatan ekonomi. Hal ini dapat diimplementasi melalui investasi dalam negeri dan dari luar negeri. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa selama triwulan II-2021, realisasi investasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 16,2% sebesar Rp 223,0 triliun dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama (Rp 191,9 triliun). Selain itu, data realisasi investasi kumulatif sepanjang periode Januari hingga Juni 2021 mencatat realisasi investasi kumulatif sebesar Rp 442,8 triliun. Berdasarkan persebarannya, Persentase realisasi investasi di luar Pulau Jawa adalah sebesar 47,6% dengan nilai investasi sebesar Rp 91,3 triliun sedangkan persentase realisasi investasi di Pulau Jawa mencapai 52,4% dengan nilai investasi sebesar Rp 100,6 triliun.<sup>26</sup>

*Ketiga*, mengenai kesiapan pemerintah Indonesia dalam mengatur kendala yang dihadapi kedepan. Dalam masa pandemi COVID 19, pertumbuhan

<sup>25</sup> Op.Cit. Rinda Amalia, “An Ambitious Trade Agreement Between UK And Indonesia Has Begun ,” *Indonesia for Global Justice*, last modified Oktober 26, 2020, diakses Oktober 20, 2021, <https://igj.or.id/an-ambitious-trade-agreement-between-uk-and-indonesia-has-begun/?lang=en>.

<sup>26</sup> “Ekonomi Triwulan-III 2021 yang Tetap Tumbuh Positif Memberikan Optimisme Pencapaian Target Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan,” - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 5 November 2021, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3427/ekonomi-triwulan-iii-2021-yang-tetap-tumbuh-positif-memberikan-optimisme-pencapaian-target-pertumbuhan-ekonomi-yang-berkelanjutan>.

ekonomi Indonesia berhasil tumbuh positif sebesar 3,51% di Triwulan III-2021. Pertumbuhan ini merupakan lanjutan dari pertumbuhan positif sebelumnya di Triwulan II-2021. Pemerintah dapat memperkuat pemulihan ekonomi nasional dengan merespon cepat dalam pengendalian lonjakan kasus varian delta di awal Triwulan III-2021.<sup>27</sup>

### 3. Keanggotaan di Organisasi Internasional

Sebagai Inggris adalah di Eropa dan di luar, Indonesia adalah pemain regional dan global:

#### a. G-20

Indonesia merupakan satu-satunya negara anggota G20 dari kawasan Asia Tenggara. Peran aktif Indonesia dalam G-20 menjadi penting karena G-20 sebagai instrumen politik luar negeri bagi Indonesia menuju menjadi negara maju pada tahun 2025. Terlebih di tahun 2022, Indonesia diamanahkan untuk menjadi presiden dari G20. Forum G20 ini juga diharapkan dapat mendorong komitmen investasi dari anggota G20 dan organisasi internasional<sup>28</sup>

#### b. ASEAN

Indonesia sebagai salah satu dari *founding father* ASEAN di tahun 1967, memiliki peran penting di ASEAN. Tidak hanya kantor pusat ASEAN yang terletak di Jakarta, tetapi juga sebagai negara anggota dengan populasi terbanyak, Indonesia memiliki andil yang cukup berpengaruh di ASEAN. Salah satunya memimpin negosiasi perdagangan Uni

Eropa-ASEAN; dan ASEAN-China negosiasi di Laut Cina Selatan membantu untuk menjamin stabilitas masa depan rute perdagangan utama serta memimpin kerjasama antara ASEAN- Amerika Serikat dari tahun 2021-2022.<sup>29</sup>

#### c. Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)

Peran Indonesia dalam PBB cukup berpengaruh, hal ini terlihat Indonesia sebagai negara pasukan perdamaian PBB terbesar di antara 15 anggota Dewan Keamanan, dengan total 2840 personel termasuk 158 penjaga perdamaian wanita. Indonesia juga merupakan anggota Dewan Hak Asasi Manusia PBB (2020-2022) dan Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (2021-2023).<sup>30</sup>

#### d. APEC

Indonesia memainkan peran penting dalam APEC, seperti mempromosikan pembangunan ekonomi daerah melalui kerjasama perdagangan dan investasi serta melalui keanggotaan sistem perdagangan multilateral. Indonesia juga mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dan menganjurkan penekanan yang lebih besar pada isu-isu yang secara langsung mempengaruhinya. Isu-isu tersebut meliputi ketahanan pangan, isu kelautan, dan peran perempuan dalam perekonomian.<sup>31</sup>

#### e. WTO

Sejak bergabung menjadi anggota WTO, Indonesia memiliki posisi strategis

<sup>27</sup> "Ekonomi Triwulan-III 2021 yang Tetap Tumbuh Positif Memberikan Optimisme Pencapaian Target Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan," - *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, last modified November 5, 2021, diakses Maret 14, 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3427/ekonomi-triwulan-iii-2021-yang-tetap-tumbuh-positif-memberikan-optimisme-pencapaian-target-pertumbuhan-ekonomi-yang-berkelanjutan>.

<sup>28</sup> Ibid. Kemenkeu.

<sup>29</sup> "Indonesia Becomes Coordinator Of Asean Partnership With The Us For 2021 2024 Period The Importance Of Asean Centrality In The Region," *Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia*, last modified Mei 7, 2021, diakses Februari 17, 2022, <https://kemlu.go.id/portal/en/read/2453/berita/indonesia-becomes-coordinator-of-asean-partnership-with-the-us-for-2021-2024-period-the-importance-of-asean-centrality-in-the-region>.

<sup>30</sup> "The United Nations in Indonesia," *United Nations in Indonesia*, diakses Februari 17, 2022, <https://indonesia.un.org/en/about/about-the-un>.

<sup>31</sup> Ibid. Ibid.

dan khusus dalam WTO, karena negara ini dianggap sebagai jembatan antara negara-negara anggota kecil dan besar. Peran utama Indonesia di WTO adalah merundingkan *Doha Development Agenda (DDA)*. Partisipasi dan posisi Indonesia dalam perundingan DDA difokuskan pada kepentingan nasional dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.<sup>32</sup>

### **Diplomasi Publik Kompetitif oleh Inggris di Indonesia**

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai bentuk diplomasi Inggris terhadap Indonesia pasca Britain Exit serta kecocokan dengan teori Diplomasi Publik oleh Mark Leonard, penulis menemukan bahwa Inggris menjalankan bentuk diplomasi public kompetitif.

Hal tersebut terlihat dari dimensi diplomasi publik yang dijalin oleh Inggris terhadap Indonesia yaitu:

#### **1. Implementasi di Bidang Ekonomi**

Selama 70 tahun, Indonesia dan Inggris telah menjalin hubungan diplomatik dalam berbagai bidang, salah satunya bidang ekonomi. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, total perdagangan Indonesia-Inggris pada 2020 sebesar USD 2,2 miliar. Pada Januari-Februari 2021 tercatat sebesar USD 335,70 juta. Dari jumlah tersebut, ekspor Indonesia ke Inggris sebesar USD 201,86 juta. Sedangkan, impor Indonesia dari Inggris sebesar USD 133,83 juta.<sup>33</sup>

Kerjasama perdagangan Indonesia dengan Inggris sejak 2016 hingga Februari 2021 mengalami surplus. Surplus paling besar didapatkan pada tahun 2016

yakni US\$0,7 miliar. Sedangkan pada bagian ekspor Indonesia mengalami penurunan di bulan Februari 2020 sebesar 5,63 persen dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Untuk bagian impor juga turun sebesar 10,53 persen. Maka melihat kondisi ini, diperlukan penguatan kerjasama antara Indonesia Inggris.

Pada Oktober 2019, Inggris dan Indonesia membentuk sebuah *Joint Trade Review (JTR)* sebagai bentuk pengakuan akan pentingnya pendalaman hubungan perdagangan dan investasi untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Tujuan JTR adalah Pertama, untuk memberikan pandangan tentang hubungan perdagangan dan investasi saat ini dan mengidentifikasi dasar di mana hubungan perdagangan dan investasi dapat ditingkatkan dengan baik di masa depan, dan *Kedua* untuk mengembangkan rekomendasi potensial untuk meningkatkan perdagangan, kerjasama dan keterlibatan, termasuk dengan mencerminkan pandangan bisnis, dan mengembangkan peta jalan untuk mencapai kesuksesan.<sup>34</sup>

Selama kurang lebih 18 bulan sejak pembentukannya, forum ini menemukan hambatan dalam kerjasama ekonomi Inggris dan Indonesia adalah pembatasan kepemilikan asing dan persyaratan konten lokal, pembatasan profesional asing yang beroperasi di Indonesia dan proses birokrasi yang kompleks untuk memasuki pasar. Kemudian kekhawatiran tentang masa depan peraturan Inggris pasca-Brexit, standar tinggi untuk produk tertentu, kurangnya pengakuan antara kualifikasi untuk profesional, dan peraturan masa depan yang terkait dengan tujuan lingkungan Inggris. Maka untuk mengatasi hambatan dan tantangan

<sup>32</sup> "Indonesia's Role in International Trade Organisations," *Paulhypepage.co*, last modified Desember 7, 2021, diakses Maret 14, 2022, <https://www.paulhypepage.co.id/indonesias-role-in-international-trade-organizations/>.

<sup>33</sup> Op.Cit. Indonesia-Inggris Tandatangani Pembentukan Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (JETCO).

<sup>34</sup> "Joint Statement on UK Indonesia Joint Trade Review - GOV.UK," *Department for International Trade*, last modified April 26, 2021, diakses Februari 22, 2022, <https://www.gov.uk/government/news/joint-statement-on-uk-indonesia-joint-trade-review--2>.

tersebut, JTR menggarisbawahi pentingnya dialog yang intensif antara semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan dunia usaha. dikenakan secara non-diskriminatif kepada semua mitra perdagangan dan investasi dan perubahan tertentu memerlukan komitmen yang lebih tinggi seperti perjanjian perdagangan formal.

JTR kemudian merekomendasikan penyusunan Nota Kesepahaman Pembentukan Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (KEPB) atau *Joint Economic and Trade Committee* (JETCO) yang bertujuan untuk: *Pertama* menelusuri peluang baru untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan hambatan perdagangan dan investasi; *Kedua*, mempromosikan, memfasilitasi dan mengembangkan kerja sama perdagangan, investasi dan ekonomi; *Ketiga*, memfasilitasi komunikasi sektor swasta antara kedua negara.<sup>35</sup>

Adanya penandatanganan Nota Kesepahaman Pembentukan Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (KEPB) atau *Joint Economic and Trade Committee* (JETCO) pada April 2021, membuka peluang kerja sama perdagangan yang lebih besar di masa mendatang. Terdapat sembilan sektor potensial kerja samanya, yaitu pendidikan, makanan dan minuman serta produk pertanian, teknologi, obat-obatan dan pelayan kesehatan, infrastruktur dan transportasi, kayu dan produk kayu, energi terbarukan, jasa keuangan dan profesional, serta ekonomi kreatif.<sup>36</sup>

## 2. Bidang Keamanan dan Terorisme

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *Global Terrorism Index*, Indonesia menempati peringkat ke 37 dari 163 negara dinilai terdampak dengan

terorisme.<sup>37</sup> Standar yang digunakan oleh GTI merupakan gabungan dari empat indikator yaitu: insiden, kematian, cedera, dan kerusakan properti. Untuk mengukur dampak terorisme, digunakan rata-rata tertimbang lima tahun. Dari laporan tersebut, Indonesia mendapatkan nilai 4.629 dengan 17 insiden, 8 korban, 16 luka luka dan 4 kerusakan properti. Berdasarkan pernyataan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komjen Boy Rafli Amar, sepanjang tahun 2020 ditemukan 232 kasus terduga terorisme di Indonesia, dan mayoritas ditemukan di Jawa Barat, Banten, dan Jawa Timur.<sup>38</sup>

Melihat tingginya angka dampak terorisme di Indonesia, maka isu untuk mencegah aksi terorisme di Indonesia juga menjadi fokus Diplomasi Inggris di Indonesia. Hal ini berdasarkan *integrated review Global Britain* dimana Inggris meningkatkan komitmen terhadap keamanan dan ketahanan serta dengan mengurangi kerentanan kita terhadap ancaman negara, terorisme, dan *serious and organized crime*(SOC).<sup>39</sup> Pada 7 April 2021, dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding *counter terrorism* antara Indonesia dan Inggris. Adapun tujuan penandatanganan ini untuk meningkatkan kerjasama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Penandatanganan MoU Penanggulangan

## 3. Coalition in IGOs: Bidang Teknologi & Lingkungan

<sup>37</sup> *Global Terrorism Index 2019 - Indonesia, Vision of Humanity*, 2019, diakses Februari 23, 2022, <https://www.visionofhumanity.org/maps/global-terrorism-index/#/>.

<sup>38</sup> Moh. Kadafi, "Kepala BNPT Sebut Ancaman Terorisme di Indonesia Peringkat 37 Dunia," *Merdeka.com*, last modified Desember 12, 2020, diakses Februari 23, 2022, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kepala-bnpt-sebut-ancaman-terorisme-di-indonesia-peringkat-37-dunia.html>.

<sup>39</sup> Op.Cit. *Global Britain in a competitive age*, Hal. 66

<sup>35</sup> Ibid. Joint Statement on UK Indonesia Joint Trade Review - GOV.UK.

<sup>36</sup> Op.Cit. Indonesia-Inggris Tandatangani Pembentukan Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (JETCO).

Salah satu fokus bidang diplomasi Indonesia Inggris adalah teknologi dan lingkungan yang berbasis energi terbarukan. Indonesia melalui Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bekerjasama dengan pemerintah Inggris pada 30 Juli 2020 meluncurkan program MENTARI. MENTARI adalah singkatan dari Menuju Transisi Energi Rendah Karbon di Indonesia. Kemitraan ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi hijau di Indonesia dengan mempercepat realisasi target porsi 23% dalam bauran energi dari energi baru terbarukan pada tahun 2025.<sup>40</sup> Duta Besar Inggris untuk Indonesia, Owen Jenkins menyebutkan bahwa Indonesia memiliki peluang yang besar untuk melakukan transisi ke energi terbarukan:<sup>41</sup>

“Indonesia memiliki peluang menjadi negara adidaya di sektor energi terbarukan. Apalagi kita tengah menghadapi tantangan pemulihan ekonomi global berbasis lingkungan (*green economy*) dan telah memasuki masa kritis dalam melawan perubahan iklim. Saya senang Inggris bermitra dengan Indonesia melalui program MENTARI dalam mendukung transisi energinya.”

Selain kerjasama dalam hal energi terbarukan, antara Inggris dan Indonesia juga menjalin kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan. Pada tanggal 21 Agustus 2020, KBRI London, Universitas Nottingham Universitas Coventry, Universitas Warwick, Institut Pertanian Bandung, Institut Teknologi Bandung, dan Universitas Gajah Mada telah

<sup>40</sup> Op.Cit. Indonesia-UK Launch Low Carbon Partnership Program.

<sup>41</sup> “Indonesia Gandeng Inggris Luncurkan MENTARI | Situs Ditjen Migas,” *Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral*, last modified Juli 30, 2020, diakses Februari 23, 2022, <https://migas.esdm.go.id/post/read/indonesia-gandeng-inggris-luncurkan-mentari>.

meluncurkan *UK-Indonesia Consortium for Interdisciplinary Sciences* (UKICIS) di London Inggris.<sup>42</sup> UKICIS bertujuan untuk mempererat kerja sama antar universitas kedua negara dalam menghadapi tantangan global secara konkret, melalui *community engagement* dan hilirisasi hasil inovasi.

### **Pelaksanaan Diplomasi Publik Kompetitif oleh Inggris terhadap Indonesia**

Untuk mengimplementasikan kerjasama di bidang-bidang yang disebutkan sebelumnya, Inggris memanfaatkan diplomasi publik dengan memfokuskan pada aktivitas *relationship building*. Hal ini disimpulkan oleh penulis melalui fakta-fakta yang dilakukan oleh Inggris selama tahun 2020-2021, yaitu

#### **1. Melakukan Kunjungan Diplomatik**

Kunjungan diplomatik merupakan suatu bentuk *relationship building* yang dilakukan oleh Inggris secara langsung. Adapun kunjungan terakhir yang dilakukan oleh Inggris ke Indonesia adalah pada tahun 2021. Dimana Menteri Luar Negeri Inggris, Dominic Rab mengunjungi Indonesia untuk peningkatan hubungan bilateral.<sup>43</sup> Kunjungan ini disambut baik oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi beserta Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo. Dalam pertemuan ini, Indonesia dan Inggris membahas 3 hal penting yaitu:<sup>44</sup> Pertama, penguatan dalam kerjasama di bidang kesehatan khususnya untuk menghadapi

<sup>42</sup> “UK - Indonesia | Consortium for Interdisciplinary Sciences,” diakses Februari 6, 2022, <https://www.ukicis.org.uk/about/>.

<sup>43</sup> Yashinta Difa Pramudyani, “Ke Indonesia, Menlu Inggris bahas peningkatan hubungan Bilateral,” *ANTARA News*, last modified Oktober 14, 2020, diakses Februari 6, 2022, <https://www.antaranews.com/berita/2085934/ke-indonesia-menlu-inggris-bahas-peningkatan-hubungan-bilateral>.

<sup>44</sup> Op.Cit. Indonesia-UK Agrees to Strengthen Cooperation to Overcome Pandemics and Terrorism.

Pandemi COVID 19. Inggris merupakan salah satu mitra Indonesia untuk menyediakan vaksin COVID-19. Kedua, dalam upaya percepatan pemulihan ekonomi. Dalam hal ini, baik Inggris maupun Indonesia mengupayakan peningkatan perdagangan kedua negara pada 2020 sebesar USD 2,24 miliar. Ketiga, dalam pertemuan tersebut, Inggris dan Indonesia juga membahas mengenai penguatan kerja sama dalam bidang pertahanan dan keamanan. Penandatanganan MoU Penanggulangan Terorisme ini diharapkan dapat mempererat kerja sama kedua negara di bidang keamanan.

## 2. Penyelenggaraan Forum Virtual

Pada tahun 2021, bersama dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, KBRI London, *Global Indonesia Professional Association* (GIPA), dan *Young Indonesia Professional Association* (YIPA) UK berhasil menyelenggarakan forum virtual, *Inaugural Uk-Indonesia Soft Power Forum*. Adapun tujuan dari dibentuknya forum ini untuk menyusun strategi bagaimana Indonesia dapat memaksimalkan *softpower* yang dimiliki Indonesia sebagai partner daripada Inggris.<sup>45</sup> Forum Virtual ini meliputi kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang diikuti oleh para tokoh penting dengan latar belakang yang berbeda beda di Indonesia maupun di Inggris seperti: Dr. Desra Percaya sebagai Duta Besar Indonesia untuk Inggris, Irlandia, dan IMO; Dr. Teuku Faizasyah sebagai Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, MoFA; Rob Fenn sebagai Deputy Head of Mission, British Embassy di Jakarta; Alison Baily sebagai Senior Policy Advisor di British Council, dan lain lain.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> "Propelling Indonesian Soft Power in the Next Decade - INAUGURAL UK-INDONESIA SOFT POWER FORUM" (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2021).

<sup>46</sup> Ibid. Hal. 21-22

Dengan adanya forum virtual ini, mempertemukan professional dengan latar belakang yang berbeda beda dan kemudian menghasilkan rekomendasi kebijakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang pada berbagai bidang seperti bisnis dan kelola, Hubungan internasional, tata kelola, budaya dan warisan, pendidikan dan teknologi, media dan komunikasi; serta manusia dan nilai.<sup>47</sup>

## 3. Pemanfaatan Sarana Komunikasi Digital: Sosial Media

Selain menyelenggarakan forum diskusi bersama, sarana komunikasi yang dimanfaatkan Inggris adalah melalui sosial media. Adapun pada era digital saat ini, peran sosial media sangat diperlukan dan tidak dapat dielakkan. Sosial media yang dimanfaatkan oleh Inggris sebagai sarana komunikasi adalah Instagram @ukinindonesia<sup>48</sup> dan Twitter @ukinindonesia<sup>49</sup>. Kedua sosial media ini berfungsi untuk mengakomodir kebutuhan informasi masyarakat Indonesia langsung dan resmi dari Pemerintahan Inggris seperti informasi travelling, visa, beasiswa pendidikan, hingga pada pencegahan COVID 19. Kemudian dari sosial media tersebut, masyarakat juga diarahkan ke website resmi pemerintahan Inggris untuk mendapatkan informasi resmi serta bantuan *service call* jika membutuhkan asistensi yang berhubungan dengan pemerintahan Inggris.<sup>50</sup> Hal ini menciptakan suatu bentuk komunikasi yang baik terhadap masyarakat Indonesia.

---

<sup>47</sup> Ibid. Hal. 15-19

<sup>48</sup> "British Embassy Jakarta (@ukinindonesia) • Instagram photos and videos," diakses Maret 8, 2022, <https://www.instagram.com/ukinindonesia/>.

<sup>49</sup> "UK in Indonesia (@UKinIndonesia) / Twitter," diakses Maret 8, 2022, [https://twitter.com/UKinIndonesia?ref\\_src=twsrc%5Egoogle%7Ctwcamp%5Eserp%7Ctwgr%5Eautho](https://twitter.com/UKinIndonesia?ref_src=twsrc%5Egoogle%7Ctwcamp%5Eserp%7Ctwgr%5Eautho) r.

<sup>50</sup> "UK help and services in Indonesia - GOV.UK.," diakses Maret 8, 2022, <https://www.gov.uk/world/indonesia>.

Dengan tagar #AGreatFriendship, kedua sosial media tersebut berhasil menjalankan tugasnya sebagai salah satu sarana diplomasi publik, terlihat dari respon dari masyarakat melalui jumlah followers dari kedua akun tersebut yang tinggi (instagram 81,1k followers dan twitter 33,6k followers).

#### **4. Membangun Kerjasama dalam Rangka Menyelesaikan Masalah Global**

##### ***Bantuan Vaksinasi COVID 19***

Tidak dapat dipungkiri bahwa Virus COVID 19 yang melanda seluruh dunia tidak dapat diselesaikan tanpa adanya kerjasama. Maka dari itu Inggris memanfaatkan momentum tersebut untuk menjalin kerjasama bilateral dengan Indonesia dengan menyediakan 1.000.000 vaksin bagi masyarakat Indonesia.<sup>51</sup> Inggris merupakan salah satu partner bagi Indonesia dalam penyediaan vaksin COVID 19 khususnya dalam hal *research and development* serta produksi vaksin.

##### ***Beasiswa Chevening***

Indonesia menjadi salah satu dengan angka penerima beasiswa *Chevening* terbanyak diseluruh dunia. Duta Besar Inggris untuk Indonesia, Mozzam Malik menyebutkan kuota untuk pelajar Indonesia mendapatkan beasiswa *Chevening* memang ditingkatkan. Alasannya dikarenakan Inggris melihat Indonesia sebagai negara yang penuh potensial di masa depan baik dalam hal perekonomian serta kesejahteraan dunia. Sehingga ini menjadi suatu kesempatan investasi yang baik bagi Inggris<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Foreign Affairs Committee, "House of Commons Foreign Affairs Committee Global Health, Global Britain: Government Response to the Committee's Fifth Report Sixth Special Report of Session 2021-22" (2021), diakses Februari 6, 2022, [www.parliament.uk](http://www.parliament.uk).

<sup>52</sup> Op.Cit. 73 Indonesian future leaders awarded Chevening Scholarships to UK.

## **KESIMPULAN**

Visi *Global Britain* merupakan landasan utama bagi kebijakan luar negeri Inggris pasca Brexit. Di dalam visi tersebut, Inggris menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu partner strategis bagi Inggris untuk mewujudkan visi *Global Britain*. Bentuk diplomasi yang digunakan oleh Inggris terhadap Indonesia untuk mewujudkan visi *Global Britain* yaitu diplomasi publik kopetitif. Adapun dimensi yang digunakan adalah dimensi *relationship building* melalui beberapa aktivitas yang dilakukan Inggris terhadap Indonesia yaitu: Melakukan Kunjungan Langsung, Penyelenggaraan Forum Virtual Pemanfaatan Sarana Komunikasi digital, serta membangun kerjasama dalam Rangka Menyelesaikan Masalah Bersama seperti dalam penanganan pandemi COVID 19 dan penyelenggaraan Beasiswa *Chevening*. Selain itu, beberapa bidang yang menjadi fokus Inggris selama melaksanakan diplomasi publik kopetitif terhadap Indonesia adalah bidang ekonomi, bidang keamanan dan terorisme serta bidang teknologi & lingkungan.

Pada akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini memerlukan observasi lebih lanjut mengingat keterbatasan ruang lingkup penelitian yang hanya sampai pada tahun 2021, sedangkan masa kepemimpinan Boris Johnson masih berlanjut hingga pada tahun 2023.

## **SARAN**

Bagi pembaca, penyusun skripsi ini menyarankan setelah membaca skripsi ini untuk tetap membaca berita terbaru mengenai perkembangan diplomasi Inggris di Indonesia dalam rangka mewujudkan visi *Global Britain*.

Bagi peneliti yang meneliti di tema yang serupa, penyusun skripsi menyarankan untuk memperbaharui informasi yang ada terkait diplomasi

Inggris di Indonesia dalam rangka mewujudkan visi Global Britain serta jika memungkinkan untuk mengembangkan topik penelitian ini pada pertanyaan bagaimana dampak diplomasi yang telah dilakukan Inggris di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Baylis, John, Steve Smith, dan Patricia Owens. *The Globalization of World: An Intraduction to International Relations*. 6th ed. Oxford: Oxford University Press, 636.

Leonard, Mark. *Public Diplomacy*. London: Foreign Policy Center, 2002. [www.fpc.org.uk](http://www.fpc.org.uk).

Mingst, Karen A., dan Ivan M. Arreguín-Toft. *Essentials of International Relations*. Diedit oleh W. W. Norton & Company. 8th ed. New York, 2019.

Niblett, Robin. "Global Britain, Global Broker ," Januari 2021.

Rachmawati, Tutik. "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," n.d.

Roy, S. L. *Diplomasi*. Jakarta: Rajawali Press, 1991.

Satow, Ivor Roberts. *Satows Diplomatic Practice by*. 7th ed. Oxford: Oxford University Press, 2009.

### JURNAL

Axelrod, Robert, dan Robert O. Keohane. "Achieving Cooperation under Anarchy: Strategies and Institutions." *World Politics* 38, no. 1 (Oktober 1985): 226–54. <https://doi.org/10.2307/2010357>.

Codrean, Cosmina-Ioana. "Diplomacy. A Brief Analysis Of The Types Of Diplomacy." *Annals of Faculty of*

*Economics* 1, no. 2 (Desember 2017): 279–83.

<https://ideas.repec.org/a/ora/journal/v1y2017i2p279-283.html>.

Jervis, Robert. "Realism, Neoliberalism, and Cooperation: Understanding the Debate." *JSTOR* 24, no. 1 (1999): 42–63.

[https://www.jstor.org/stable/2539347?read-now=1&refreqid=excelsior%3Ab8c73fb2231b61f43896c88cf5e77fc9&seq=6#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/2539347?read-now=1&refreqid=excelsior%3Ab8c73fb2231b61f43896c88cf5e77fc9&seq=6#page_scan_tab_contents).

Milner, Helen. "International Theories of Cooperation Among Nations: Strengths and Weaknesses." *World Politics* 44, no. 3 (April 1992): 466–96. <https://doi.org/10.2307/2010546>.

Waltz, Kenneth N. "Man, the state and war." *Thinking About Nuclear Weapons: Analyses and Prescriptions*, 2013, 5–20. <https://doi.org/10.4324/9781315029672>.

### WEBSITE

Affairs Committee, Foreign. "House of Commons Foreign Affairs Committee Global Health, Global Britain: Government Response to the Committee's Fifth Report Sixth Special Report of Session 2021-22" (2021). Diakses Februari 6, 2022. [www.parliament.uk](http://www.parliament.uk).

Amalia, Rinda. "An Ambitious Trade Agreement Between UK And Indonesia Has Begun ." *Indonesia for Global Justice*. Last modified Oktober 26, 2020. Diakses Oktober 20, 2021. <https://igj.or.id/an-ambitious-trade-agreement-between-uk-and-indonesia-has-begun/?lang=en>.

"134,560 AstraZeneca Vaccine Doses from UK Arrive in Indonesia ." *Medcom.id*. Last modified November

- 3, 2021. Diakses Maret 14, 2022. <https://www.medcom.id/english/national/DkqXRLQb-134-560-astrazeneca-vaccine-doses-from-uk-arrive-in-indonesia>.
- “73 Indonesian future leaders awarded Chevening Scholarships to UK .” *GOV.UK*. Last modified November 3, 2017. Diakses Februari 11, 2022. <https://www.gov.uk/government/news/73-indonesian-future-leaders-awarded-chevening-scholarships-to-uk>.
- “Global Britain in a competitive age.” *HM Government*, Maret 2021. Diakses Oktober 20, 2021. [www.gov.uk/official-documents](http://www.gov.uk/official-documents).
- Global Terrorism Index 2019 - Indonesia. Vision of Humanity*, 2019. Diakses Februari 23, 2022. <https://www.visionofhumanity.org/maps/global-terrorism-index/#/>.
- “Indonesia-Inggris Tandatangani Pembentukan Komite Ekonomi dan Perdagangan Bersama (JETCO).” *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*. Jakarta, April 26, 2021. Diakses November 19, 2021. [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id).
- J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945* . Dewan Perwakilan Rakyat, n.d. Diakses Februari 17, 2022. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- “Joint Statement on UK Indonesia Joint Trade Review - GOV.UK.” *Department for International Trade*. Last modified April 26, 2021. Diakses Februari 22, 2022. <https://www.gov.uk/government/news/joint-statement-on-uk-indonesia-joint-trade-review--2>.
- “Press Release: Foreign Secretary visits Indonesia to build partnership for the future - GOV.UK.” *GOV UK*. Last modified November 11, 2021. Diakses Januari 19, 2022. <https://www.gov.uk/government/news/foreign-secretary-visits-indonesia-to-build-partnership-for-the-future>.
- “Propelling Indonesian Soft Power in the Next Decade - INAUGURAL UK-INDONESIA SOFT POWER FORUM.” *Kementrian Luar Negeri Republik Indonesia*, 2021.
- “Tentang Kami - MENTARI.” Diakses Februari 23, 2022. <https://mentari.info/id/tentang-kami/tujuan-tinjauan/>.
- “UK - Indonesia | Consortium for Interdisciplinary Sciences.” Diakses Februari 6, 2022. <https://www.ukicis.org.uk/about/>.